

**RESEPSI ANGGOTA *JAMA'AH TABLIGH* DI DESA BANASARE  
KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP  
TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh**

**Nur Hammad  
NIM. 11520012**

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2015**

## MOTTO

“Keramahtamahan dalam perkataan menciptakan keyakinan,  
Keramahtamahan dalam pemikiran menciptakan kedamaian,  
Keramahtamahan dalam memberi menciptakan kasih”

(Lao Tse)

Tiada doa yang lebih indah selain doa agar skripsi ini selesai

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

### **SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN:**

Bapak dan Ibu tercinta,  
Yang tak henti-hentinya memberi dukunag lahir batian kepadaku serta kasih  
sayang yang tak berujung

Keluarga besarku,  
Abang dan adikku, terima kasih atas dukungannya selama ini

Teman-teman,  
Tempatku berbagi rasa, tempatku berbagi canda, dan tawa

Untuk dia yang terindah dan terkasih,  
Vivtito Zainur Rohmah

Almamater tercinta  
Program Studi Perbandingan Agama  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Nur Hammad

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dr. AlimRoswantoro, S.Ag., M.Ag.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

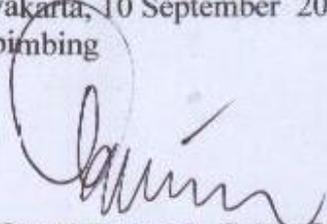
Nama : Nur Hammad  
NIM : 11520012  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul : RESEPSI TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI  
DALAM PERILAKU KEBERAGAMAAN  
*JAMA'AH TABLIGH* DI DESA BANASARE  
KECAMATAN RUBARU KABUPATEN  
SUMENEP

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunqosyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum. wr. wb

Yogyakarta, 10 September 2015  
Pembimbing

  
**Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19741106 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hammad

NIM : 11520012

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Agama

Jurusan : Perbandingan Agama

Alamat : Dusun Cenlecen Rajun Pasongsongan Sumenep

No Hp : 087739133638

Judul Skripsi : Resepsi Terhadap Teknologi Informasi dalam Perilaku  
Keberagamaan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare  
Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung mulai tanggal munaqosyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 September 2015

Mahasiswa



Nur Hammad



**PENGESAHAN**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2487/2015

Skripsi dengan judul: RESEPSI ANGGOTA *JAMA'AH TABLIGH* DI DESA BANASARE  
KECAMATAN RUBARU KABUPATEN SUMENEP TERHADAP  
TEKNOLOGI INFORMASI

Diajukan oleh:

1. Nama : Nur Hammad
2. NIM : 11520012

Program Sarjana Strata 1 Jurusan: PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 16 September 2015 dengan nilai: 9,5 (A)  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stata  
Satu.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19741106 200003 1 001

Penguji II

Dian Nur Anna, S.Ag., M.A  
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., M.A. S.T.Rel  
NIP.19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 16 September 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya, sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Terhadap Teknologi Informasi dalam Perilaku Keberagamaan *Jama'ah Tabligh* Di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep”. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umatnya kepada jalan kebenaran untuk selalu mengingat Allah.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tidak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku Ayah Sahru dan Ibunda Ustami tercinta, yang luar biasa memberikan semua kasih sayangnya, yang mewarnai liku-liku kehidupanku dengan penuh iman, yang berjuang dengan sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis, sekali lagi buat kedua orang tuaku,

terimakasih yang tiada tara atas segala pengorbanan kalian, aku sangat bangga dan mencintai kalian.

2. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pamikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag.,M.A.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Khairullah Zikri, M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
5. Bapak Prof. H. Djam'annuri selaku dosen pembimbing akademik. Bpk. Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
6. Kepada semua anggota Jama'ah Tabligh dan masyarakat Desa Banasare, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Abangku tercinta Nurul Hamzah yang setia mendengar curhataku, menasehatiku agar kelak jadi peria muslim sejati yang dapat membanggakan ayah dan bunda, beserta Adeku tersayang

Mujiburrohman, yang senantiasa menghibur serta mendoakanku dengan tulus.

8. Wanitaku terkasih Vivvito Zainur Rohmah yang senantiasa mengingatkan ketika lupa dan do'a ikhlas yang selalu kurindukan sebagai penyejuk jiwa.
9. Untuk keluarga Kecilku di Jogja (Ubus Community) yang tak bisa saya sebut satu persatu, terkhusus kepada embak dan om-om (Teteh Ita, Cak Aziz Faiz, Cong HO, Supacay, Mukhlis, Aim Tangguh, Rifi Hamdani, Eli, dan Iksan wakwaw, Wasil, Aab, Hendris) makasih yang telah menghadirkan kehangatan kekeluargaan kepada penulis selama di Jogja serta bantuan doanya mudah-mudahan kehangatan tersebut tidak terputus dengan berakhirnya studi ini, kehangatan tersebut terus kita jaga dan kita pupuk agar selalu terhubung melalui media apapun.
10. Teman-teman Organisasiku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) khususnya teman-teman 2011 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, makasih banyak atas segala persaudaraan yang kita bangun, dan juga ilmu yang kita gali dalam sebuah wadah Organisasi, mudah-mudahan persaudaraan kita tetap terjaga sampai akhir kelak.
11. Teman-teman kuliah khususnya PA angkatan 2011 tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Tak lupa kepada sahabat surgaku, sahabat seperjuanganku (Efrida Yati Rambe, Faradila Anggraini, Tyas, Mujab, Lubis, Alunk, Ifan, Jajang), Makasih atas jalinan persaudaraan selama ini, yang telah bersedia mendengarkan keluh kesahku dan memberiku banyak

kenangan indah yang sulit untuk dilupakan dari kalian bertiga, mudah-mudahan persahabatan kita terjaga dan diridhoi Allah SWT, Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun juga penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa mereka, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya. Akhir kata penulis mengucapkan alhamdulillah dan dengan selalu mengharap ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Jurusan Studi-studi Agama.

Yogyakarta, 06 September 2015

Penulis

Nur Hammad

NIM:11520012

## ABSTRAK

*Jama'ah Tabligh* sebagai penggerak dakwah Islam dengan metode *khuruj* sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena dianggap fundamentalis bahkan konservatis. Ini berkaitan dengan pilihan anggota kelompok tersebut, apapun latar belakangnya, untuk mengikuti praktik kehidupan *Salafus Salih* dengan merujuk dan berpegang teguh pada ajaran-ajaran Rasulullah. Pilihan yang demikian muncul dari komitmen terhadap dogmatisme agama yang ketat dan mengikat. Akan tetapi dalam menyikapi berbagai tantangan modernitas, anggota *Jama'ah Tabligh* cenderung memiliki keberagaman perspektif, semisal dalam konteks resepsi terhadap produk-produk teknologi informasi. Untuk itu, perbedaan yang muncul adalah bagaimana resepsi anggapan *Jama'ah Tabligh* terhadap produk-produk teknologi informasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan Sosiologi Agama yang berfokus pada komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Dalam kerja analisisnya, penelitian ini mengoperasikan konsep yang digagas Robby Habiba Abror dalam disertasi berjudul *Identitas Islamis dalam Tegangan dan Negosiasi antara Dogma dan Modernitas Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotemen*.

Dari hasil pendekatan teoretik dan metodologis, peneliti menemukan bahwa anggota *Jama'ah Tabligh* mengalami tegangan antara dogma agama dan modernitas dengan berbagai produknya. Dengan itu, mereka melakukan negosiasi makna dan identitas diri dalam komunitas *Jama'ah Tabligh* kemudian memutuskan untuk tidak anti modernitas dengan mengonsumsi produk-produk teknologi informasi yang *notabene* merupakan produk modernitas. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Jama'ah Tabligh* sebagai komunitas salafi tidak selamanya *ajeg* dalam gerakan Islamisme yang monoton, akan tetapi juga merepresentasikan bentuk komunitas yang postmodern dengan gaya hidup yang tidak anti terhadap modernitas demikian serta *genre* dakwah yang terbilang baru.

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Aksesibilitas Wilayah.....	21

B. Kependudukan.....	24
C. Mata Peneharian.....	26
D. Pendidikan.....	32
E. Kondisi Sosial dan Agama.....	37
F. Pola Pemukiman.....	45

### **BAB III JAMA'AH TABLIGH DAN PEMAKNAAN**

#### **TERHADAP TEKNOLOGI INFORMASI DALAM**

#### **PERILAKU KEBERAGAMAAN..... 50**

A. Sejarah dan Doktrin <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	50
1. Kemunculan Awal <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	50
2. Geneologi <i>Jama'ah Tabligh</i> di Indonesia.....	52
3. <i>Jama'ah Tabligh</i> di Banasare, Rubaru, Sumenep....	55
a. Sejarah Awal Masuknya <i>Jama'ah Tabligh</i> di Banasare.....	55
b. Perkembangan <i>Jama'ah Tabligh</i> di Banasare dari Masa ke Masa Serta Doktrin dan Ajaran <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	57
4. Doktrin dan Ajaran <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	61
B. Teknologi Informasi dalam Praktek Keberagamaan <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	64
1. Modernisme dan Teknologi Informasi.....	64

2. Teknologi Informasi dan Eksistensi Agama.....	66
3. Teknologi Informasi dan Eksistensi Keberagamaan <i>Jama'ah Tabligh</i> Di Desa Banasare.....	71
C. Pemaknaan <i>Jama'ah Tabligh</i> Terhadap Teknologi Informasi.....	75
1. Teknologi Informasi Sebagai Eksistensi.....	75
2. Teknologi Informasi Sebagai Sarana Dakwah.....	77
3. Teknologi Informasi dan Silaturahmi.....	80
4. Teknologi Informasi Sebagai Gaya Hidup Keberagamaan.....	82

## **BAB IV BENTUK-BENTUK RESEPSI TEKNOLOGI**

### **INFORMASI DALAM PRAKTIK**

<b>KEBERAGAMAAN <i>JAMA'AH TABLIGH</i>.....</b>	<b>86</b>
A. Identitas Keberagamaan <i>Jama'ah Tabligh</i> dan Teknologi Informasi.....	87
1. Doktrin Salafus Salih dan Tuntutan Kebaharuan...	87
2. Pengaruh Lingkungan dan Perkembangan Teknologi Bagi <i>Jama'ah Tabligh</i> .....	90
B. Negosiasi Antara Doktrin Salaf dan Teknologi Informasi dalam Praktik Keberagamaan	

<i>Jama'ah Tabligh</i> .....	92
1. Kelompok <i>Jama'ah Tabligh Mutawassith</i> .....	92
2. Kelompok <i>Jama'ah Tabligh Mutasyahhil</i> .....	95
C. Eksistensi <i>Jama'ah Tabligh</i> Salaf dalam Kehidupan Modern.....	98
1. <i>Jamaah Tabligh</i> sebagai Konsumen Teknologi Informasi.....	98
2. Teknologi Informasi sebagai Alat Dakwah <i>Jama'ah Tabligh</i> di Banasare.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran-saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>PANDUAN WAWANCARA</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hingga saat ini posisi Islam sebagai agama masih dianggap sangat penting tidak hanya di Indonesia, akan tetapi di seluruh dunia.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, di tengah gelombang arus teknologi informasi, tuntutan terhadap spiritualitas yang dijanjikan Islam tampak mengalami perkembangan. Hal ini tercermin dari maraknya kajian-kajian terhadap spiritualitas yang mengalami beragam dinamika termasuk dalam *Jama'ah Tabligh* yang berkembang cukup pesat dewasa ini.

Menurut pendirinya, Maulana Muhammad Ilyas, *Jama'ah Tabligh* merupakan salah satu jama'ah atau kelompok yang berjuang dalam bidang dakwah. Dengan cara dakwah (*khuruj*),<sup>2</sup> kelompok ini berhasil menggerakkan sejumlah umat Islam untuk kembali melaksanakan shalat dan ajaran-ajaran Islam. Sebagaimana *jama'ah* atau komunitas keagamaan lain, *Jama'ah Tabligh* juga merumuskan doktrin atau ajaran untuk mencapai jalan Islam yang dianggap menjadi *way of life*-nya. Doktrin tersebut terbagi menjadi enam bagian yaitu iman atau syahadat, shalat, ilmu dan dzikir, *ukhuwah Islamiyah*, ikhlas serta *jihad*. *Jama'ah Tabligh* juga berkeyakinan bahwa agama Islam merupakan

---

<sup>1</sup> Zuly Qodir, *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum Beriman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cipta: 2009), hlm. 341.

<sup>2</sup> *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah. Praktik ini biasanya dilakukan dari rumah ke rumah (*door to door*) dan dari masjid ke masjid dengan berjalan kaki dan dipimpin oleh seorang *Amir* (pimpinan *halaqah*). Mereka yang tengah melakukan *khuruj* tidak boleh meninggalkan masjid tanpa seizin *Amir* yang memimpin *khuruj*. Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 59-60. Paparan lebih jauh mengenai praktik ini akan dikemukakan dalam bab-bab selanjutnya.

wahyu dengan kebenaran hakiki sehingga dapat dijadikan pijakan yang benar serta pedoman hidup ideal sepanjang masa.<sup>3</sup>

Corak keberagaman yang ditunjukkan *Jama'ah Tabligh* sebenarnya merupakan sebuah ragam penghayatan terhadap sisi-sisi spiritualitas. Anggota kelompok ini juga menganggap bahwa modernisasi yang ditandai dengan berkembangnya arus informasi dan teknologi, telah gagal mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Karena itulah, mereka menawarkan alternatif untuk kembali pada kehidupan di zaman Nabi Muhammad SAW, yang penuh dengan kesederhanaan demi menjawab kebuntuan tersebut.

Kerinduan terhadap masyarakat Islam yang *uswatun hasanah* seperti pada zaman Nabi tersebut diekspresikan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah dengan menghayati ajaran agama Islam dan meniru perilaku para sahabat dan generasi ulama *salafus saleh*. Hal tersebut dilakukan mulai dari hal-hal kecil, termasuk cara berpakaian yang dibentuk sedemikian rupa untuk menunjukkan rasa cinta mendalam terhadap cara hidup para sahabat yang dipandang mewakili generasi pengikut sunnah Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya.

Sementara itu, menanggapi arus dan berkembangnya teknologi informasi, anggota *Jama'ah Tabligh* cenderung memandangnya sebagai sesuatu yang berasal dari Barat dan berdampak buruk terhadap umat Islam. Karena itulah secara umum, *Jama'ah Tabligh* menolak modernisme terutama pada alat-alat modernisme berupa teknologi informasi yang dianggap telah membawa pada berbagai kerusakan moral dan musibah bagi umat Islam sebab lebih banyak

---

<sup>3</sup> Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh* (Malang: UIN-Maliki Press Cipta, 2010), hlm. 24-32.

mengandung *mudhorot* dibanding sumber manfaat. Sesuai dengan pendapat Habermas bahwa fundamentalisme agama cenderung selalu *resistant* terhadap modernitas dalam batas-batas tertentu.<sup>4</sup> Dalam hal ini, *Jama'ah Tabligh* sedikit banyak merepresentasikan kelompok fundamentalis yang menolak pada berbagai produk modernisme seperti alat-alat teknologi dan informasi tersebut.

*Jama'ah Tabligh* sebagai sebuah komunitas menyebar sedemikian rupa ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Ia mulai dikenal di Indonesia pada dasawarsa 1970-an dan hingga saat ini berkembang cukup pesat. Di setiap provinsi atau daerah, eksistensi organisasi ini begitu mudah dikenali karena aktivitas dakwahnya yang khas dan cenderung berbeda. Secara statistik di Indonesia, perkembangan *Jama'ah Tabligh* yang paling pesat terjadi di tiga kota besar yaitu Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya dengan jumlah anggota yang juga cukup besar.<sup>5</sup> Dari wilayah Surabaya itulah, *Jama'ah Tabligh* berkembang dan merambah ke Madura yang berdekatan secara geografis maupun kultural. Salah satu kantong *Jama'ah Tabligh* di Madura yang terus eksis dan berkembang hingga kini berada di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

Uniknya, *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep menunjukkan realitas keberagaman yang berbeda dari anggota *Jama'ah Tabligh* pada umumnya dalam hal relasinya dengan teknologi informasi. Hal ini tampak dari penerimaan anggota *Jama'ah Tabligh* pada berbagai produk informasi yang *notabene* lahir dari rahim modernisme.

---

<sup>4</sup> Robby Habiba Abror, "Identitas Islamis Dalam Tegangan dan Negosiasi Antara Dogma dan Modernitas, Komunitas Salafi di Yogyakarta Terhadap Fenomena Ghibah Infotemen", *Disertasi Pascasarjana UGM, Yogyakarta, 2014, hlm. 07.*

<sup>5</sup> Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh...*, hlm. 39.

Kenyataan ini tampak cukup menarik mengingat prinsip dasar *jama'ah* adalah kembali ke prinsip-prinsip *salafus saleh* dengan meniru kehidupan Nabi dan para sahabat mulai dari cara berpakaian hingga ekspresi keseharian. Dengan kata lain, jika anggota *Jama'ah Tabligh* pada umumnya menolak teknologi informasi karena dianggap telah membawa musibah bagi kehidupan umat, maka *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare seolah-olah bernegosiasi dengan semua itu, di mana alat-alat teknologi informasi seperti HP, TV, Internet, media cetak (Koran dan bulletin), media sosial, dan komputer tampak digunakan dalam keseharian mereka.

Komunitas *Jama'ah Tabligh* di Banasare menjadi suatu objek kajian yang menarik kaitannya dengan penggunaan teknologi informasi mengingat komunitas ini secara umum lahir dan berkembang dalam rangka menyelaraskan diri dengan konsep-konsep yang merujuk langsung pada al-Qur'an dan Sunnah. Karenanya, sebagian besar anggota *Jama'ah Tabligh* cenderung selalu menjauhkan diri dari produk-produk modernisme. Bahkan, ada beberapa kelompok *Jama'ah Tabligh* di daerah-daerah tertentu yang melarang anggotanya menggunakan produk-produk teknologi informasi. Namun demikian, hal ini berbeda dengan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare. Setelah melakukan penelitian tidak sulit penulis menemukan anggota *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare yang telah terbiasa menggunakan produk-produk teknologi informasi yakni seperti HP, TV, Media cetak (koran dan buletin), serta menggunakan komputer untuk mengakses internet dan media sosial.

Fenomena yang demikian, sedikit banyak menunjukkan bahwa sesuatu yang dilarang dan harus dihindari karena dianggap menjadi perusak dan mengganggu spiritualitas anggota *Jama'ah Tabligh*, secara perlahan berubah menjadi realitas yang tidak terpisahkan dari kelompok *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare. Produk-produk teknologi informasi yang telah menjadi bagian penting dalam hidup keseharian anggota *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui persepsi terhadap teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep maka berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan dua fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep memaknai produk-produk teknologi informasi?
2. Bentuk persepsi komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep terhadap teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan mereka?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Studi ini bermaksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Perbandingan Agama, penelitian ini juga bertujuan

menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas. Berikut adalah perincian tujuan dan kegunaan penelitian ini secara lebih mendetail.

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui dan menjelaskan bagaimana komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep memaknai teknologi informasi yang tampak dalam perilaku keberagamaan mereka sehari-hari.
- b. Mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk resepsi *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep pada teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan mereka.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberi sumbangsih terhadap ilmu-ilmu keislaman utamanya yang berkaitan dengan ilmu Perbandingan Agama dan atau fenomenologi agama. Selain itu, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi keterangan objektif serta memadai maupun solusi alternatif terhadap pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai bagaimana anggota *Jama'ah Tabligh* meresepsi arus teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan mereka.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Telaah pustaka dilakukan untuk melihat sejauh mana persoalan ini telah diteliti sebelumnya, utamanya dalam hal objek penelitian dan pendekatan

metodologis. Langkah yang demikian diharapkan dapat menghindari dilakukannya penelitian yang sama sehingga tidak kontributif terhadap dunia penelitian maupun perkembangan ilmu pengetahuan secara luas. Terkait dengan ini, ada beberapa karya para peneliti terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang dibahas dalam penelitian ini. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut;

*Pertama* adalah skripsi Irkham Ma'ruf Muflikin dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006. yang berjudul "Kemunculan Gerakan Keagamaan Jama'ah Tabligh (Studi Terhadap Jamaah Tabligh Di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)". Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, secara garis besar penelitian tersebut menyimpulkan bahwa latar belakang munculnya gerakan keagamaan *Jama'ah Tabligh* serta bentuk ekspresi keberagaman mereka di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh *deprivasi* yang terjadi pada tokoh maupun masyarakat luas. Adapun faktor lain yang mempengaruhi munculnya *Jama'ah Tabligh* adalah adanya pandangan dan kemauan untuk lepas dari pengaruh barat dan segala produk-produk yang berasal darinya. Sementara itu beberapa ekspresi keagamaan anggota *Jama'ah Tabligh* di Markas Krincing meliputi malam *ijtima'*, pertemuan *Halaqoh* dan *khuruj fi sabilillah*.

Penelitian tersebut berbeda dengan fokus penelitian ini karena Irham Ma'ruf Muflikin hanya terbatas pada aspek latar belakang munculnya gerakan keagamaan *Jama'ah Tabligh* serta sedikit menyinggung perilaku

keberagamaannya. Sementara itu, fokus penulis lebih kepada gaya hidup anggota *jamaah* yang hampir serba modern dan terkemas dalam perilaku keberagamaannya.

*Kedua* adalah penelitian skripsi yang dilakukan Haris Mahdi dari Universitas Brawijaya Malang 2009. dengan judul “*Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh Di Kota Malang (Studi tentang Interaksi Sosial Jama’ah Tabligh Di Masjid Pelma dan Ponpes Jaami’urrahman Malang)*”. Penelitian yang dilakukan selama 10 bulan tersebut menggunakan pendekatan survey deskriptif dengan unit analisis individu. Penelitian ini juga memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Haris Mahdi secara umum memaparkan poin-poin penting dalam interaksi sosial anggota *Jama’ah Tabligh*, sedangkan peneliti lebih spesifik membahas perilaku keberagamaan anggota *Jama’ah Tabligh* dalam alat-alat teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan mereka.

*Ketiga* adalah penelitian skripsi yang berjudul “*Transformasi Keimanan Dai Jama’ah Tabligh Melalui Metode Khuruj*” karya Yanuar Sudibyo dan Yulianti Dwi Astuti, mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2011. Dalam kerja penelitiannya, Yanuar Sudibyo membahas transformasi keimanan yang dihasilkan melalui metode *khuruj* dan diketahui memiliki tingkat signifikansi dan efektivitas yang tinggi terhadap masyarakat sebagai sasaran dakwah. Individu yang sebelumnya berada dalam kondisi lemah iman berbalik seratus delapan puluh derajat. Hal tersebut tidak hanya berimbas positif terhadap sasaran dakwah, praktik tersebut ternyata juga

memberikan efek positif bagi *da'i* dari pihak *Jama'ah Tabligh*. Beberapa *da'i* yang sebelumnya menjalani hidup dengan menuruti hawa nafsu serta enggan mendekati diri kepada Allah mengaku mengalami perubahan sikap yang cukup drastis bersamaan dengan meningkatnya jam terbang berdakwah, intensitas amalan sholat berjamaah hingga tercapainya target tidak meninggalkan *takbirotul-ula* (takbir yang pertama dalam shalat fardhu).

Penelitian tersebut juga mengemukakan bahwa baik pelaku maupun sasaran praktik *khuruj* merasa semakin memegang teguh amalan-amalan sunnah baik dalam berpenampilan, beribadah dan juga berfikir. Dalam kerja penelitiannya, karya tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*). Penelitian yang hampir serupa dengan karya tersebut ditulis oleh Ismi Syayuman yang berjudul *Khuruj dalam Jama'ah Tablig: Studi terhadap Pengikut Jama'ah Tabligh di Masjid Jami' al-Ittihad Jl. Kaliurang KM 5, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DIY*.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek material penelitian, selain subyek penelitian yang berasal dari daerah berbeda. Jika penelitian tersebut menekankan pada praktik *khuruj*, maka dalam penelitian ini secara khusus akan mengkaji ekspresi keberagaman dalam keseharian anggota *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare Kecamatan Rumburu Kabupaten Sumenep.

*Keempat* adalah penelitian skripsi yang ditulis Ahman Syahroni dengan judul *Konsep Dakwah Jama'ah Tabligh di Yogyakarta 2008*. Karya ini berusaha

menampilkan konsep dakwah dalam *Jama'ah Tabligh* yang terdapat di Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Selain itu, ada juga penelitian skripsi Ummi Hanik yang berjudul *Jama'ah Tabligh di Desa Wonokerto, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas Sumatra Selatan* (Studi kasus di Yogyakarta 2011). Karya ini mencoba memotret gerakan *Jama'ah Tabligh* dengan pendekatan kelembagaan atau studi lembaga (*institution perspective*). Penelitian terakhir yang masih memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah karya Alfian Noor Haris yang berjudul *Gerakan Jama'ah Tabligh dalam Dinamika Politik Indonesia*.

Titik temu yang menyamakan beberapa penelitian tersebut adalah obyek material berupa segala hal terkait dengan *Jama'ah Tabligh*. Sementara itu, satu sama lain tetap berbeda dalam hal teknik analisis data, teori yang dijadikan acuan, pendekatan, serta spesifikasi subyek kajian yang diteliti. Dalam hal ini, perlu ditegaskan bahwa penelitian ini fokus pada perilaku keberagamaan sehari-hari anggota *Jama'ah Tabligh* di Banasare, Rubaru, Sumenep dalam menggunakan produk teknologi infomasi. Selain itu, penelitian ini juga berbeda dalam hal metodologi dan instrumen pengumpulan data.

### **E. Kerangka Teoritik**

Dalam upaya memahami objek kajian ini, peneliti menggunakan konsep teoritis yang dianggap relevan dalam usaha untuk menyelesaikan proses pembahasan. Konsep teoritis tersebut adalah teori kategori kelompok *salaf* dalam menyikapi produk-produk modernitas dari Robby Habiba Abror dalam

disertainya yang berjudul *Identitas Islamis Dalam Tegangan dan Negosiasi Antara Dogma dan Modernitas, Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment*. Roby membagi tiga sikap dan kelompok *salafi* pada modernitas atau dalam konteks tersebut siaran berita *infotainment* sebagai berikut: *Pertama* adalah kelompok *mutasyaddid* yang bersikap keras dan teguh dalam menjalankan dan mematuhi *manhaj salaf* sehingga bersikap intoleran terhadap modernisme termasuk produk-produk modernisme itu sendiri. Dalam konteks ini, kelompok *salafi* yang berada dalam kategori ini dilihat sebagai kelompok yang ekstrim. *Kedua* adalah kelompok *mutawassith*, yakni kelompok yang intoleran terhadap modernisme dan produknya jika bersifat merusak akhlak akan tetapi juga bersikap toleran jika mengandung manfaat. Kategori ini bisa dibilang sebagai kategori yang moderat. *Ketiga* adalah kelompok *mutasahhil*, yakni kelompok yang toleran terhadap modernisme dan produk-produk yang dihasilkannya karena dianggap mendidik, sehingga kelompok ini menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada individu anggota *jama'ah* atau kelompok.<sup>6</sup>

Kategori *mutasyaddid*, *mutawassith* dan *mutasahhil* merupakan kategori yang mengkotak-kotakkan anggota kelompok *salaf* dalam konteks operasionalisasi ajaran normativitas serta ekspresi keberagaman yang berkaitan erat dengan pemaknaan, penerimaan dan penolakan terhadap modernisme serta produk-produknya, dalam konteks ini adalah teknologi informasi. Kategori di atas muncul dalam ruang kontestasi makna di tengah kehidupan kaum *salaf* di

---

<sup>6</sup>Robby Habiba Abror, "Identitas Islamis Dalam Tegangan dan Negosiasi Antara Dogma dan Modernitas, Komunitas Salafi di Yogyakarta Terhadap Fenomena Ghibah Infotemen"..., hlm. 10.

mana ketegangan subyektivitas atau kedirian dengan kuasa doktriner ulama *salaf* menggiring pada keadaan yang ambivalen. Keadaan demikian utamanya disebabkan para anggota kelompok *salaf* dituntut untuk menjawabantahkan doktrin yang mereka terima dalam hidup keseharian atau ekspresi keberagamaan, termasuk dalam konteks ini menafsirkan ulang doktrin normatif mereka di tengah modernisme.<sup>7</sup> Tiga kategori ini merupakan hasil dari ketegangan dan negosiasi identitas mereka dengan segala hal yang berkaitan modernisme beserta produk-produknya.

Tiga kategori kelompok di atas akan dioperasikan dalam konteks penelitian ini untuk melihat anggota kelompok *Jama'ah Tabligh* di Banasare, Rubaru, Sumenep sebagai kelompok yang memegang tradisi *salaf* dan menggunakan *manhaj salaf* atau shalafus salih secara normatif. Namun demikian, di saat yang bersamaan, mereka memiliki sikap tertentu dalam mensikapi modernisme dan produk-produk yang lahir dari rahimnya. Kategorisasi dan konsepsi tersebut akan dijadikan kaca mata dalam beberapa konteks. *Pertama*, untuk mengetahui makna dan persepsi anggota kelompok *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare terhadap teknologi informasi sebagai anak kandung dari modernisme. *Kedua*, kategori ini juga akan bermanfaat dalam proses mengetahui bagaimana mereka memaknai ajaran normatif khususnya yang berkaitan dengan produk-produk modernitas. *Ketiga*, hasil dari makna dan persepsi mereka pada teknologi informasi akan menjadi landasan dalam

---

<sup>7</sup>Robby Habiba Abror, "Identitas Islamis Dalam Tegangan dan Negosiasi Antara Dogma dan Modernitas, Komunitas Salafi di Yogyakarta Terhadap Fenomena Ghibah Infotemen"..., hlm. 12.

meresapnya teknologi informasi dalam kehidupan mereka dan resepsinya secara langsung dalam perilaku keberagamaan, termasuk dalam konteks ini adalah sikap konsumerisme dalam penggunaan produk-produk modernitas.

Konsep *mutasyaddid*, *mutawassith* dan *mutasahhil* adalah penggabungan dari teori resepsi yang selama ini berkembang. Teori resepsi adalah teori yang mengatakan bahwa media muncul sebagai refleksi atas realitas, dimana media terlebih dahulu mengkonstruksinya. Stuart Hall menjelaskan dalam tiga teori.

1. Hegemoni Dominan, pembaca sejalan dengan kode-kode program (yang di dalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi) dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikendaki oleh si pembuat program. Hal ini penulis kontekskan ke dalam resepsi teknologi informasi yang dilakukan *Jama'ah Tabligh* dan menjadikan teknologi informasi sebagai gaya hidup mereka.
2. *Negotiating*, pembaca dalam batas-batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan oleh si pembuat program namun memodifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya. Hal ini juga akan penulis kontekskan dalam konteks resepsi *Jama'ah Tabligh* dengan hanya melihat pada aspek manfaat teknologi informasi saja dengan tetap melihat secara kritis.
3. *Oppositional*, pembaca tidak sejalan dengan kode-kode program dan menolak makna atau pembacaan yang disodorkan, dan kemudian menentukan pilihan alternatif sendiri di dalam menginterpretasikan

pesan/program. Hal ini akan melihat resepsi *Jama'ah Tabligh* dalam konteks penolakan mereka terhadap teknologi informasi. Karena perkembangan teknologi dapat merusak moral umat Islam.<sup>8</sup>

Tiga hal diatas terjawab dalam konsep *mutasyaddid*, *mutawassith* dan *mutasahhil* sebagaimana dijelaskan Roby Abror. Namun hal ini akan penulis gunakan dalam konteks teknologi informasi yang telah mentranmisi dalam kelompok *Salafi*. Dalam konteks ini *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare. Teori ini akan digunakan untuk melihat resepsi *Jama'ah Tabligh* digunakan untuk melihat bentuk resepsi *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare terhadap teknologi Informasi berupa penerimaan mereka pada HP, TV, Internet, komputer media sosial, media cetak (koran dan buletin), kaitannya dengan ajaran keagamaan salaf yang mereka yakini dan jalankan selama ini.

Konsep teoritis sebagaimana diatas memang tidak akan digunakan dalam konteks isi media itu sendiri, tetapi lebih kepada resepsi produk-produk teknologi informasi. Dalam praktik keberagamaan salaf yang dijalankan *Jama'ah Tabligh* itu sendiri di Desa Banasare. Dengan demikian nanti akan diketahui makna teknologi informasi tersebut di tengah keyakinan keberagamaan mereka.

---

<sup>8</sup> Stuart Hall, *The Politics of Resitence*, (New York: Center for Contemporary Cultural StudiesUniversity, 1999), hlm. 47-50

## F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan tentang resepsi terhadap teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. Penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dan segala hal yang terkait dengan tema penelitian melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya<sup>9</sup>. Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, akan tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada sebuah kesimpulan obyektif. Lebih jauh lagi, penelitian kualitatif berupaya memahami dan menerobos gejala-gejala yang tampak dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan seperti yang disajikan oleh situasi tertentu.<sup>10</sup> Sementara itu di sisi lain, penelitian ini bisa juga dikategorikan bersifat deskriptif karena bertujuan memberikan deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau obyek tertentu. Metode ini dipilih karena kesesuaiannya dengan data yang akan digali, yakni berupa kata-kata dan bukan angka.

### 2. Sumber data

---

<sup>9</sup>Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* ( Jakarta: Kencana,2006), hlm. 56.

<sup>10</sup>Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya, 1990), hlm. 5.

Objek penelitian ini adalah perilaku keberagamaan anggota *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare Timur, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep dalam hubungannya dengan produk teknologi informasi. Sementara itu, subyek penelitian ditentukan dengan memilih informan untuk dijadikan “*key informan*” di dalam penggalan data di lapangan.<sup>11</sup> Dalam hal ini, informan berasal dari anggota *Jama'ah Tabligh* yang sekaligus merupakan pengguna produk-produk teknologi informasi.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Teknik observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang dibutuhkan.<sup>12</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dengan mengamati aktivitas mereka dan mengikuti beberapa kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan dan semua fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian yang ditemui dilapangan. Hal ini dilakukan agar penulis mendapatkan data secara akurat dan valid serta mengetahui secara langsung yang mereka rasakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan kelompok *Jama'ah Tabligh*.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah pengambilan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari

---

<sup>11</sup>Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta 1995), hlm 7-8

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 1953), hlm. 196-197.

wawancara atau *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara *interviewer* dan sumber informasi.<sup>13</sup>

Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dengan membuat panduan wawancara terlebih dahulu yang kemudian diajukan sebagai pertanyaan kepada para informan. Responden yang dipilih ketua *Jama'ah Tabligh* Muhammad Sudi, serta yang berpengaruh terhadap gerakan ini seperti, Abdurrahman, Madun, Khuzairi, Alif Ilham Wahyudi dan beberapa jama'ah lainnya selaku pemakai produk-produk teknologi informasi di antaranya HP, TV, Internet, media cetak Koran dan bulletin), media sosial, dan komputer.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti yang terdapat dalam surat kabar, catatan harian, majalah, biografi, foto-foto, buku-buku dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian penulis.<sup>14</sup> Dari dokumentasi ini dapat diperoleh data mengenai *Jama'ah Tabligh* yang memakai produk-produk teknologi informasi.

#### 4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu dengan mengumpulkan, memilah-milah data, dan mengklasifikasikan. Penulis menggunakan analisis bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat. Penelitian

---

<sup>13</sup> Maman Rachman, *Strategi dan Langkah-langkah Penyusunan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1999), hlm. 83.

<sup>14</sup> Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 70.

ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.<sup>15</sup> Setelah data terkumpul kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis untuk mendapat kesimpulan.

Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan penulis yaitu Sosiologi Agama. Pendekatan Sosiologi Agama merupakan cara untuk memperoleh aspek-aspek ilmiah dari sisi perilaku keberagamaan keseharian yang dilakukan *Jama'ah Tabligh*.<sup>16</sup> Sosiologi Agama mempelajari reaksi-reaksi dari tingkah laku manusia terhadap tanggapan-tanggapan yang diberikannya, yang bersifat individual maupun kolektif tanpa mempedulikan kenyataan yang menjadi sumber pengalaman keagamaan masyarakat.

Selain itu penulis menggunakan pendekatan Sosiologi Agama Karena meneliti resepsi teknologi informasi dalam perilaku keberagamaan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep, serta mempelajari hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mempermudah dalam memahami dan membahas permasalahan yang di teliti, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab.

---

<sup>15</sup> Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 126.

<sup>16</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Studi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 131.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II berisi gambaran umum tentang lokasi subyek penelitian, yakni Desa Banasare, Rubaru, Sumenep. Dalam bab ini terdapat tiga subbab yang terdiri dari profil desa dan aksesibilitas wilayah, tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat serta sisi keagamaan dan kehidupan sosial budaya setempat, bab ini dapat membantu pembaca mengetahui keadaan riil dan secara obyektif Desa Banasare yang merupakan lokasi subyek penelitian, yakni anggota *Jama'ah Tabligh* yang tinggal di dalamnya.

Sementara itu, bab III akan membahas *Jama'ah Tabligh* dalam skala umum dari tempat kelahirannya (dalam subbab pertama) hingga komunitas tersebut di Desa Banasare (subbab kedua) serta tinjauan umum mengenai Teknologi Informasi dan perilaku keberagamaan pada subbab ketiga. Subbab ketiga kemudian juga memuat pemaknaan anggota *Jama'ah Tabligh* Desa Banasare terhadap Teknologi Informasi serta bagaimana pemaknaan tersebut tampak dalam perilaku keberagamaannya. Bab ini dapat memberi pemahaman kepada pembaca mengenai profil *Jama'ah Tabligh*, konsep Teknologi Informasi dan perilaku keberagamaan secara khusus. Barulah kemudian, pembaca digiring untuk mengetahui lebih mendalam beberapa hal yang spesifik dari tiga hal tersebut yang tertuang dalam bagian-bagian subbab masing-masing.

Selanjutnya, bab IV mengkombinasikan hasil penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pisau bedah dalam penelitian ini. Sub-bab pertama mengupas persepsi identitas anggota *Jama'ah Tabligh* Banasare dan Teknologi Informasi sedang subbab kedua berisi paparan tentang bagaimana modernisme masuk dan berbaur dalam ekspresi keberagamaan anggota *Jama'ah* utamanya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Terakhir, bab V merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan yang masih mungkin dilakukan yang berkaitan dengan *Jama'ah Tabligh*. Baik secara perilaku keberagamaan maupun penggunaan teknologi informasi yang sudah menggejala dalam semua lapisan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Komunitas *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep memaknai produk-produk teknologi informasi seperti HP, TV, Internet, media cetak (Koran dan buletin), media social, dan computer yaitu dibagi menjadi dua diantaranya:

Pertama, dalam kehidupan *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare tidak lagi dapat dipisahkan perilaku sosial di masyarakat atau keagamaan yang berbasis teknologi informasi. Amir atau Pimpinan *Jama'ah Tabligh* menyampaikan kepada anggotanya bahwa teknologi sama halnya dengan udara yang dibutuhkan manusia untuk hidup di era sekarang ini. Manusia zaman sekarang tidak lagi dapat hidup tanpa bersentuhan dengan model-model yang berbasis teknologi informasi, yang memenuhi kebutuhan manusia agar tidak tertinggal akan informasi maupun yang lain-lain.

Kalau dikaji secara seksama Keberhasilan *Jama'ah Tabligh* Desa Banasare berdakwah, tidak semata terletak pada format dan isi, tetapi sangat tergantung pula pada metodenya, sebab pengaruh teknologi informasi menurut mereka sungguh makin nyata. Sementara di kalangan umat Islam sendiri menyaksikan adanya semacam pergeseran struktur penggunaan media dakwah, yakni dakwah melalui media cetak atau melalui TV dianggap mendapat posisi strategis dimata masyarakat di samping dakwah *billisan* atau diceramahkan.

Kedua, *Jama'ah Tabligh* di Desa Banasare sebagai konsumen teknologi informasi juga memberi arahan yang benar kepada sesama *Jama'ah Tabligh* atau masyarakat setempat yang merupakan kewajiban berasama sebagai sesama manusia yang memakai teknologi informasi. Di samping salah dan lupa yang merupakan sifat manusiawi seseorang merupakan alasan yang jelas bagi setiap individu untuk saling membantu demi kemajuan masyarakat terhadap penguasaan teknologi informasi secara benar dan utuh. Teknologi informasi sebagai salah satu ciri dari modernisme yang harus dipahami melalui teknologi informasi ini pula, gerakan Islam sering dicitrakan oleh orang-orang barat sebagai agama yang suka melakukan aksi kekerasan, anti toleransi, suka mengintimidasi dan lain-lain, makanya memahami yang demikian itu sangat perlu.

Maka dari itu *Jama'ah Tabligh* menyikapai teknolgi informasi disesuaikan menjadi dua kelompok. *Pertama*, kelompok *Mutawassith*, berpendapat bahwa teknologi informasi itu di satu sisi dihukumi sebagai haram jika benar-benar melanggar syariat Islam, dan disisi lain, boleh asalkan mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membimbing umat islam ke jalan yang benar. *Kedua*, kelompok *Mutasyahhil* berpendirian agak bebas dan longgar. Mereka berpendapat bahwa teknologi informasi itu boleh dengan alasan hal itu dapat dinilai sebagai rekreasi untuk keseimbangan hidup, sebagai sarana dakwah Islam atau silaturahmi kepada sesama, yang merupakan sifat nabi yang keempat, dan juga merupakan representasi dakwah dalam Islam.

## **B. Saran**

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Kepada para mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama, penulis sarankan untuk meneruskan kajian dan wawasan ini, karena masih banyak hal-hal yang bisa dikaji dari sisi lain, khususnya dalam bidang Antropologi Agama dan Pop Cultur dalam memahami keberagaman seseorang.

Kepada komonitas *Jama'ah Tabligh* tetaplah berjiwa mulia dalam memandang masa depan yang optimis, sebaiknya teknolgi informasi lebih diperluas lagi bahwa *Jama'ah Tabligh* memang komunitas yang bisa hidup dimana saja dengan niat dakwahnya yang gigih tanpa pamrih dan merangkul semua umat.

Kepada seluruh anggota *Jama'ah Tabligh* umumnya yang ada di Desa Banasare, Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep, produk-produk teknolgi informasi sebagai sarana dakwah memang penting tetapi jangan sampai generasi mudan selaku pemakai apalagi anak-anak jangan sampai tanpa pengawasan sebab kebaikan dimasa yang akan datang ditentukan oleh pemudanya,

## DAFTAR PUSTAKA

Abror, Robby Habiba “Identitas Islamis Dalam Tegangan dan Negosiasi Antara Dogma dan Modernitas, Resepsi Komunitas Salafi di Yogyakarta terhadap Fenomena Ghibah Infotainment, *Disertasi*. Yogyakarta: Pascasarjana Budaya dan Media, Universitas Gajah Mada. 2014.

Alamin, Alif. *Intelektualisasi-asq*, Blogspot.Com/2013/12/800x600- Normal -0- False-False- En.Html. Diunduh tanggal 25 Mei 2015, pukul 18.24 WIB.

Avianti, Annisa. Perbedaan Akomodasi, Akulturasi, Asimiliasi dan Intergrasi, unduh di alamat: <https://annisaavianti.wordpress.com/2010/10/21/Perbedaan-Akomodasi-Akulturasi-Asimiliasi-dan-Intergrasi/>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2015.

Arifianto, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Serta Implikasinya di Masyarakat Jakarta*: Media Bangsa, 2012.

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Bertrand, Alvin L. *Sosiologi: Kerangka Acuan, Metode Penelitian, Teori-Teori Tentang Sosialisasi, Kepribadian dan Kebudayaan*, Terj. Sanapiah S Faisal. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1980.

Departemen Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* Bandung: Toha putra: 1998

Dhavamony, Mariasusai. *Fenomonologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 1995.

Djakfar, Muhammad. “Agama dan Ekonomi: Studi Tentang Etos Kerja Etnis Madura” dalam Agama, Etika, dan Ekonomi: Wawancara Menuju pengembangan Ekonomi Rabbaniyah Malang: UIN Malang Press, 2007.

- Farhana, Abu. *Muzakarah Dakwah, Usaha Rasulullah SAW*, Jakarta: NIZAMUDDIN, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1984.
- Hall, Stuart. *The Politics of Resitence*, New York: Center for Contemporary Cultural StudiesUniversity, 1999.
- Husein, Bin Muhsin Bin Ali Jabir. *Membentuk Jama'atul Muslimin* Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Kriyantono, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990.
- Qodir, Zuly. *Gerakan Sosial Islam: Manifesto Kaum beriman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cipta. 2009.
- Rasmianto. *Pradigma pendidikan dan Dakwah Jama'ah Tabligh*. Malang: UIN-Maliki Press Cipta. 2010.
- Romdon. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.1996.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Sukardi, *Penelitian Subyek Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. 1995.
- Rofiah, Khusniati, *Dakwah Jamaah Tabligh Ponorogo*: STAIN Ponorogo Press, 2010.
- Scott, James C. *Moral Ekonomi Petani: pergolakan dan subsistensi di asia tenggara* Jakarta: LP3ES,tt.

Taufiqurrahman, *Islam dan Budaya Madura*. Makala, yang dipresentasikan pada forum annual *Coference on Contemporary Islamic Studies*, Direktorat Pendidikan Islam, Ditjen Pendidikan Islam, Departemen Agama RI, di Grand Hotel Lembang Bandung, 26-30 November 2006.

Latif, Wiyata Andi. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura* Yogyakarta: LKiS, 2006.

Madjid, Nurcholis. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan* Bandung: Mizan, 1987.

Nadhar M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fiisabilillah, Sarana Tarbiyah Ummat untuk membentuk sifat Imaniyah*, Bandung: Pustaka Billah 1998.

McNall, Burns Edward. *Western Civilization*, Amerika serikat. W.W. Norton & Company. 2002.

Munir, Samsul. *Pluralisme Mazhab, Dakwah Jama'ah Tabligh di Kampung Madinah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.

Purnomo, Efendi. *Eksistensi Surat Kabar Sebagai Media Dakwah Jurnal*. Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas, Tentang Transformasi Intelektual*, Bandung: PUSTAKA, 2005.

Safrudin, Irfan. *Kritik Terhadap Modernisme*. Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Saputera, Agus. *Corak Keberagamaan Masyarakat Modern: dalam* <http://riau1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=464>. Di Akses pada tanggal Juma't 17 Juli 2015.

- Sholikhin, Muhammad. *Islam Rahmatan Lil Alamin: Panduan Dakwah Umat Islam Indonesia Dalam Konteks Kekinian, Mewujudkan Amar Makruf Nahi Mungkar, Menepis Terorisme* Jakarta: PT Elex Media Konputindo. 2013.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Menghadapi Kemajuan Teknologi Informasi*. Dalam <http://m.nu.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,9id,42378-lang,id-phpx>. Diakses pada tanggal 02 Agustus 2015.
- Wirawan, *Terori-Teori Social dalam Tiga Pradigma*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Yahya, Omar Toha. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: P.N. Percetakan Negara Jakarta, 1967.

## **PANDUAN PERTANYAAN DALAM PENELITIAN DI LAPANGAN**

1. Menegnal ?
2. Bisa menggnakan?
3. Memiliki ?
  - Sejak kapan punya
  - Bagaimana ceritanya pas beli
  - Berapa sering menggunakan
  - Untuk keperluan apa saja
4. Pandangan tentang produk-produk semacam itu, pemakai dan pemakaiannya?
5. Seberapa berpengaruh terhadap kehidupan?
6. Apakah ada peraturan khusus dalam jama'ah tabligh tentang teknologi informasi?
7. Apakah mendukung apabila keluarga atau anak menggunakan teknologi informasi?
8. Lebih banyak manfaat atau mudharat.

### **Ilustrasi Tanya Jawab**

1. Nama, usia, pekerjaan, latar belakang pendidikan,
2. Apakah bapak atau ibu mengenal produk-produk teknologi informasi seperti HP, TV, Telepon, Internet, Surat kabar?
3. Bisa menggunakan atau mengoprasikan produk-produk tertentu?
4. Memiliki?
5. Kapan, kenapa, gimana ceritanya awalnya punya HP,TV dll, beli sendiri atau di kasih orang orang lain?
6. Bagaimana kegunaannya apakah membantu urusan ibu/bapk dalam mempermudah urusan sehari-hari?
7. Seberapa sering menggunakan dan untuk keperluan apa saja?
8. Bagaimana pandangan bapak tentang yang seperti itu?

9. Seberapa berpengaruh terhadap sisi ekonomi, sosial dan komunitas jamaah tabligh?
10. Adakah peraturan dalam jamaah tabligh mengenai penggunaan alat-alat semacam ini?
11. Apakah bapak atau ibu mendukung jika anak atau keluarga bapak menggunakan benda-benda semacam itu?

### BAB III

Apakah bapak tahu kapan jamaah tabligh masuk ke desa ini? Gmana sejarahnya dulu?

Siapa yang membawa pada awalnya?

Mengapa bapak tertarik untuk ikut jamaah tabligh?

Menurut bapak apa yang menarik dari jamaah tabligh yang bapak ikuti?

Apa saja aktivitas dan kegiatan jamaah tabligh di desa ini?

Apa yang membedakan jamaah tabligh di benasareh dengan jamaah atau organisasi lainnya?

Apa yang wajib di patuhi dan dilakukan oleh jamaah tabligh?

Ritual atau kegiatan ibadah apa saja yang di lakukan dalam sehari-hari?

Ada tidak larangan-larangan dan anjuran yang harus di patuhi oleh jamaah?

Ada tidak syarat-syarat khusus untuk ikut jamaah tabligh?

Sekarang sudah berapa jumlah jamaah yang ikut?

Apakah selalu bertambah setiap harinya? Dulu awalnya berapa sekarang berapa?

Tampaknya jamaah di sini menggunakan teknologi seperti HP dll?

Apakah itu di perbolehkan oleh jamaah secara ajaran?

Apakah bapak juga menggunakan? Kalo ia, sejak kapan bapak menggunakan HP?

Apakah bapak juga sering nonton TV atau membaca Koran? Informasi apa yang biasanya bapak tonton?

Apakah bapak sendiri merasakan manfaat dari teknologi informasi ini?  
Bapak juga sering berkomunikasi dengan keluarga di rumah melalui teknologi informasi?

Bagaimana menurut bapak? Apakah teknologi itu berpengaruh buruk atau baik bagi umat?

Bagaimana dampak teknologi ini bagi bapak dan keluarga selama ini?  
Apakah teknologi informasi ini mengganggu pada kegiatan ibadah yang selama ini bapak lakukan?

Apakah arti teknologi ini bagi bapak?

Apakah bapak merasa di mudahkan dengan adanya teknologi informasi?  
Apakah menurut bapak bisa teknologi informasi digunakan untuk berdakwah?  
Apakah jamaah secara keseluruhan juga menggunakan teknologi informasi itu untuk berdakwah?  
Apakah bapak pernah menggunakan teknologi ini untuk berdakwah? Seperti SMS yang mengajak kebaikan dll?

Apakah menurut bapak teknologi bisa digunakan untuk bersilaturahmi? Atau menyambung tali silaturahmi?

Pernahkan bapak saling menanyakan kabar satu sama lain dengan jamaah, keluarga dan lain sebagainya?

Setuju tidak bapak jika teknologi informasi digunakan untuk berdakwah?  
Berarti bapak setuju jika teknologi informasi jika digunakan dalam kebaikan?  
Adakah doktrin atau ajaran jamaah yang melarang atau memperbolehkan dalam penggunaan teknologi?

Apakah selama ini ada dampaknya tidak teknologi informasi bagi keberadaan jamaah tabligh di sini?

Apakah di hp bapak ada tidak software alquran di hp bapak?

Kalo ada Apakah bapak sering mengaji melalui software al quran di hp bapak?  
Jika ia, adakah rasa yang berbeda antara mengaji alquran secara langsung dan melalui hp?

Adalah lagu-lagu islam seperti sholawat?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Hammad  
NamaPanggilan : Mamat  
JenisKelamin : Laki-Laki  
Tempat/tangallahir : Sumenep, 03 Juni 1992  
Alamat : Dusun Cenlecen RT/RW 005/003 Rajun Pasongsongan  
Sumenep  
Hp :087739133638  
Email : Memet.enji@gmail.com  
Nama orang Tua :  
Ayah : Sahru  
Ibu : Ustami

### **RiwayatPendidikan :**

1. MI Ar-Rasyid Duku Rubaru Sumenep
2. MTs Ar-Rasyid Duku Rubaru Sumenep
3. MA Mambaul Hikmah Banasare Rubaru Sumenep
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam, Jurusan Perbandingan Agama

### **Pengalaman Organisasi:**